

**PERAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DI DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Rahmah (1101112575)

Email : emaauliarahmah@gmail.com

Pembimbing : Drs. H. Basri, M.Si

*Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau,
Pekanbaru.*

*Jalan HR Soebrantas Km.12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru,
Pekanbaru 28293. Telp/Fax 0761-63272*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran orang tua dan perilaku keagamaan anak serta menganalisis hubungan antara peran orang tua dan perilaku keagamaan anak. Peran adalah pola perilaku atau tindakan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik agama anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawah Kecamatan Kampar utara Kabupaten Kampar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara dan memiliki anak yang berusia remaja rentang umur 13-15 tahun atau yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama sederajat yang terdaftar di catatan kependudukan. Terdapat beberapa unsur analisis dalam penelitian ini, Pertama memberikan pendidikan agama yang meliputi tentang mengerjakan ibadah sholat, melaksanakan puasa dibulan ramadhan, membaca al-quran, memberi infaq dan mengormati orang yang lebih tua. Kedua Mengontrol pelaksanaan ibadah anak, kegiatan mengontrol di lakukan dengan melakukan tindakan jika anak tidak melaksanakan ibadah. Ketiga Mengajak anak beribadah yaitu orangtua menjadi teladan dan mengajak anak beribadah bersama. Keempat bersikap sabar yaitu orangtua diharapkan bersikap sabar dalam mendidik perilaku agama anak. Teknik penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu menjabarkan hasil penelitian di lapangan dengan angka-angka, kemudian di jelaskan dengan kata-kata atau narasi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa peran orangtua di desa sawah dinilai sudah baik yaitu sebesar 91,48%, pendidikan agama anak di desa sawah dinilai juga baik sebesar 95%, terdapat hubungan yang kuat antara peran orangtua dengan pendidikan agama anak dengan hasil uji korelasi sebesar 0,9 dan signifikan 0,01 yang berarti ada korelasi yang signifikan antara peran orangtua dengan pendidikan agama anak.

Kata kunci : Peran, Orangtua, Pendidikan agama, Anak

**SOCIETY RESPONSE TO TRAIN RAIL CONSTRUCTION IN VILLAGE OF
NORTH BAGAN SINEMBAH DISTRICT BAGAN SINEMBAH RAYA DISTRICT
ROKAN HILIR**

By: Rahmah

Email : emaauliarahmah@gmail.com

Guide lecturer : Drs. Basri, M.Si

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau*

*Campus Bina Widya Street HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277*

Abstract

The research purpose to determine the role of parents and religious behavior of children with analyze correlation between the role of parents and religious behavior of children. Role is pattern of behavior or action should be taken by parents in educating children religion. This research conducted at the northern Kampar district Sawah subdistrict Kampar. Population of this research is all heads of families residing in the village Sawah field north of Kampar districts and have children aged adolescent age range 13-15 years who attend school or junior high school equivalent listed in the records of population. There are some elements in this research, the first provides religious education which includes about doing prayers, fasting in Ramadan, reciting Al-Quran, gave infak and respect for older people. The second control the implementation of the child worship, control activities carried out by taking action if children do not practice their religion. Third, encourage children to worship that parents set an example and encourage children worship together. Fourth, be patient that parents are expected to be patient in educating religious behavior of children. This research technique is descriptive quantitative, to describe the results of research in the field with numbers, then described by words or narration. Based on the research in the field found that role of parents in Sawah village is considered to be good for 91,48%, the education of children in the Sawah village also rated as good by 95%, there is a strong correlation between the role of parents to religious education of children with result is 0,9 and a significant correlation of 0,01, means there is significant correlation between the role of parents to religious education of children.

Key words: Role, Parents, Religious Education, Children

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan pertama kali sejak lahir diajarkan oleh orangtua, salah satu pendidikan yang penting dikenalkan dalam keluarga adalah keagamaan. Pendidikan keagamaan menyangkut identitas dan kepribadian anak. Peran orangtua dalam mendidik keagamaan anak dapat membentuk pribadi anak yang lebih baik dan berguna dalam kehidupannya dalam masyarakat. Dalam masyarakat modern, ketika kebutuhan tidak berbanding lurus dengan pendapatan, orangtua lebih giat dalam memenuhi kebutuhan materiil dibandingkan kebutuhan keagamaan anak. Orangtua lebih banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaan atau yang lainnya tanpa ada waktu luang untuk sekedar memberikan kontrol kepada anak. Pendidikan keagamaan anak diberikan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orangtua dalam memberi pendidikan agama anak?
2. Bagaimana perilaku agama anak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara?
3. Apakah ada hubungan peran orangtua dengan perilaku agama anak ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam memberi pendidikan agama anak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku agama anak Desa

Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

3. Untuk menganalisis hubungan antara peran orangtua dengan perilaku agama anak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah informasi pembaca, khususnya kepada orangtua tentang pentingnya peran terhadap pendidikan agama anak
2. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca dalam jurusan sosiologi pada khususnya
3. Menambah sumber karya tulis ilmiah pada bidang ilmu sosial dan bidang-bidang ilmu keagamaan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Peranan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peranan sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga (Hendro Puspito, 1989: 182).

2.2 Fungsi Keluarga

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004: 23):

a) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.

b) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.

c) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.

d) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

2.3 Pendidikan Agama

Emile Durkheim memandang agama ialah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci, dan bahwa kepercayaan dan praktik tersebut mempersatukan semua orang yang beriman ke dalam suatu komunitas moral yang dinamakan umat. Menurut Durkheim semua kepercayaan agama mengenal pembagian semua benda yang ada di bumi ini, baik yang berwujud nyata maupun yang berwujud ideal, ke dalam dua kelompok yang saling bertentangan, yaitu hal yang bersifat profan dan hal yang bersifat suci (Kamanto Sunarto, 2004: 69).

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Sawah, kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi dipilih berdasarkan data yang didapatkan dari kantor Polsek Kampar, terhitung sejak Januari 2014 hingga Januari 2015, tindakan criminal yang dilakukan anak usia remaja paling banyak dilakukan oleh anak yang tinggal di Desa Sawah sebanyak 3 kasus dengan 4 pelaku.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara dan memiliki

anak yang berusia remaja rentang umur 13-15 tahun atau yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama sederajat yang terdaftar di catatan kependudukan. Jumlah Populasi adalah sebanyak 228 Keluarga. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik sampling Cluster Sampling (Sampling Rumpun) yaitu populasi dibagi ke dalam kelompok kewilayahan kemudian memilih wakil tiap-tiap kelompok (Husaini Usman, 2006: 185). Peneliti mengambil sampel dari populasi dengan ketetapan 20% dari setiap Dusun dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 45 KK dan 45 orang anak.

3.3 Jenis atau Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

- a. Data Primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai peran orangtua dalam pendidikan agama anak.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari majalah, jurnal, buku, penelitian yang sudah ada dan internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam melakukan analisis dan pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi adalah mengamati semua gejala yang ada pada subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari, seperti peran orangtua terhadap pendidikan agama anak, tingkah laku anak dan lain sebagainya.
- b. Wawancara
Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung atau mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu orangtua dan anak.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data menggunakan alat bantu elektronik seperti kamera, serta data yang didapatkan dari dokumen berupa arsip dan surat-surat.

3.5 Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, digunakan untuk menjelaskan bagaimana peran orang tua dan bagaimana pendidikan Agama anak diperoleh hasil dengan persentase, hasil akan diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Number (Jumlah responden)

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Baik : 76% - 100%
- b. Cukup : 56% - 75%
- c. Kurang baik : 40% - 55%
- d. Tidak baik : < 40% (Sanapiah faisal, 2005:154)

Menentukan hubungan antara peran orang tua (variabel x) dan pendidikan agama anak (variabel y) dapat dilakukan dengan metode kuantitatif. Untuk melakukan uji hipotesis digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xi yi}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum yi^2)}}$$

Kriteria : 0 = tidak ada korelasi

0 – 0,5 = korelasi lemah

0,5 – 0,8 = korelasi sedang

0,8 – 1 = korelasi kuat

1 = korelasi sempurna

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis dan Demografis Desa Sawah

Desa Sawah merupakan Desa dari ibukota Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Menurut cerita rakyat terdahulu nama Desa Sawah berasal dari daerah yang banyak ditanami padi pada setiap tanah yang kosong, oleh karena itu Desa ini dinamakan Desa Sawah. Letak Desa Sawah tidak jauh dari pusat kota Kabupaten Kampar. Desa Sawah dimekarkan menjadi dua desa pada tahun 2002, yaitu Desa sawah dan Desa Sungai Jalau karena Desa ini sangat luas dan juga penduduknya banyak. Sekarang luas Desa Sawah 3790,75 Ha.

Penduduk Desa Sawah terdiri atas 2073 jiwa dalam 761 Kepala Keluarga. Dalam 2073 jiwa tersebut lelaki di Desa Sawah berjumlah 1024 jiwa, dan perempuan berjumlah 1049 jiwa. Desa Sawah terdiri atas 4 Dusun yaitu, Dusun I dengan nama Dusun Sawah, Dusun II dengan nama Dusun Sangkar Puyuh, Dusun III dengan nama Dusun Tanjung, dan Dusun IV dengan nama Dusun Pulau Tengah.

4.2 Struktur Pemerintahan Desa Sawah

Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang tunjuk melalui proses Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Pemilihan ini dilaksanakan secara langsung dengan system demokrasi yang tidak berbeda jauh dengan pemilihan Kepala Desa di Desa lainnya.

Pelaksanaan kegiatan administrasi pemerintahan Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, seorang Kepala Desa dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (Sekdes), dan beberapa orang Kepala Urusan (Kaur). Kepala Desa merupakan

eksekutif dalam menjalankan roda pemerintahan Desa dan dilakukan pengawasan oleh Legislatif Desa yang disebut dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kantor Desa Sawah mempunyai 8 (delapan) orang perangkat desa, yang terdiri atas 4 orang Kepala Urusan (Kaur) dan 4 orang Kadus (Kepala Dusun), seorang Kepala Desa, dan Sekretaris Desa.

4.3 Sosial dan Ekonomi

Masyarakat Desa Sawah dalam kehidupan sehari-hari bersosialisasi berdasarkan tata cara yang diajarkan oleh adat. Seperti cara bersopan-santun, bertutur kata, mengambil keputusan dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam bersosialisasi adalah bahasa Melayu Kampar dengan dialek yang agak mirip dengan dialek Minangkabau.

Semua warga Desa Sawah yang terdaftar di catatan kependudukan beragama Islam dengan suku yang bermacam-macam, seperti suku Piliang, Domo, Bendang, Diliang, Kampai, dan Pitopang. Selain suku tempatan, terdapat juga beberapa pendatang yang berasal dari suku Jawa, Minang, Melayu dan Batak. Penduduk Desa Sawah bermatapencarian sebagai petani sebahagian besar, mereka mencari sesuap nasi dari hasil karet dan sawit. Petani di Desa sawah terbagi menjadi petani pemilik lahan dan buruh. Petani buruh mengolah lahan milik orang lain lalu menerima upah. Sebagian penduduk Desa Sawah lainnya bekerja sebagai PNS, Pedagang, dan nelayan.

4.4 Tingkat Pendidikan di Desa Sawah

Desa Sawah tergolong pesat dalam bidang pendidikan, terlihat dari adanya beberapa sarana pendidikan formal. Sarana pendidikan terbanyak adalah PAUD yaitu 3 unit, sedangkan TK dan SMP merupakan sarana pendidikan yang paling sedikit dengan jumlah yang sama yaitu 1 unit. Semua

sarana pendidikan di Desa Sawah berjumlah 7 unit.

4.5 Tingkat Keagamaan Masyarakat Desa Sawah

Masyarakat Desa Sawah keseluruhannya menganut Agama Islam. Segala kegiatan yang masyarakat lakukan selalu mengacu kepada ajaran agama Islam. Mereka menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan fenomena di lapangan, tingkat keagamaan di Desa Sawah tergolong tinggi, terlihat dari sarana dan prasarana ibadah di Desa Sawah, diketahui bahwa sarana ibadah di Desa Sawah Kecamatan Kampar utara Kabupaten Kampar Mushalla sebanyak 9 unit lebih banyak dibandingkan Masjid sebanyak 5 unit dengan jumlah keseluruhan sebanyak 14 unit.

PERAN ORANGTUA DAN PERILAKU KEAGAMAAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini berkaitan dengan orangtua yang terdiri atas umur, jenis kelamin, pekerjaan dan suku.

5.1.1 Umur Responden

Data penelitian tentang umur responden pada penelitian ini diketahui responden yang berumur 41-50 tahun yang terbanyak dengan jumlah 28 responden (62,2%), sedangkan umur 31-40 merupakan responden yang paling sedikit dengan 8 responden (17,8%).

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin pada responden digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding responden yang berjenis kelamin perempuan, dengan selisih 11, laki-laki 28 responden (62,2%) dan perempuan 17 responden (37,8%).

5.1.3 Suku responden

Identitas responden pada penelitian ini berdasarkan suku dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 5.3

Distribusi responden berdasarkan suku

No	Suku	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Melayu	42	93,3
2	Jawa	1	2,2
3	Minang	1	2,2
4	Batak	1	2,2
Jumlah		45	100,0

Sumber: Data lapangan 2016

Dari table 5.3 diatas, diketahui bahwa suku terbanyak responden adalah Melayu dengan 42 orang (93,3%), memang rata-rata penduduk Desa Sawah bersuku Melayu, suku pendatang masih tergolong sedikit dan biasanya suku pendatang hanya tinggal untuk bekerja bukan untuk menetap.

5.1.4 Pendidikan responden

Identitas responden pada penelitian ini jika dilihat dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 5.4

Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	14	31,1
2	SD	13	28,9
3	SLTP	3	6,7
4	SLTA	9	20,0
5	S1	6	13,3
Jumlah		45	100,0

Sumber: Data lapangan 2016

Berdasarkan table 5.4 diatas, diketahui responden paling banyak berpendidikan tidak tamat SD (31,1%), sedangkan paling sedikit responden berpendidikan SLTP. Responden terbanyak kedua 13 orang (28,9%) berpendidikan SD. Responden yang berpendidikan SLTA hanya 9 orang (20%), dan yang

berpendidikan Sarjana 6 orang (13,3%). Penulis menilai secara general bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan di masyarakat sekarang ini yang rata-rata berpendidikan sarjana.

5.1.5 Pekerjaan Responden

Identitas responden jika dilihat berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 5.5

Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	F	Persen
1	PNS	4	8,9
2	Tani	19	42,2
3	Nelayan	1	2,2
4	IRT	9	20
5	Wiraswasta	12	26,7
Jumlah		45	100

Sumber: data lapangan 2016

Berdasarkan table 5.5 diatas, diketahui pekerjaan yang paling dominan pada responden adalah Tani, hal ini dikarenakan di Desa Sawah masih banyak lahan yang dijadikan tempat bercocok tanam. Sebagian besar warga bekerja sebagai petani karet, baik pada lahan sendiri maupun lahan yang dipajak. Pekerjaan yang paling sedikit pada responden yaitu nelayan dengan 1 responden (2,2%).

5.2. Peran Orangtua dalam Memberi Pendidikan Agama Anak

Sub bab ini akan menguraikan bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya berkaitan dengan perilaku keagamaan.

5.2.1 Peran Orangtua dalam Mengontrol Ibadah Sholat

Ibadah Sholat bagi umat Islam Merupakan Ibadah yang utama dan dilakukan setiap hari. Berhubungan dengan hal tersebut maka untuk anak agar dapat patuh melaksanakan ibadah sholat tersebut, peran orang tua sangat diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak (responden) dimana secara keseluruhan responden mengatakan bahwa mereka memberikan pendidikan agama kepada anak termasuk pendidikan agama tentang mengerjakan ibadah shalat, disamping itu juga mereka selalu mengajak anak melakukan ibadah sholat. Berkaitan dengan aktivitas orang tua dalam mengontrol ibadah sholat yang dilakukan oleh anak, tidak semua orang tua aktif melakukannya, masih terdapat orang tua yang hanya kadang-kadang saja mengontrol ibadah sholat anaknya. Menurut penilaian responden, orangtua kurang mengontrol ibadah shalat anak dikarenakan sebagian besar pekerjaan responden adalah petani, kegiatan lebih banyak dilakukan diluar rumah, sehingga orangtua kurang mampu untuk berperan dalam mengontrol ibadah shalat anak.

Sebagian besar orangtua memilih untuk menasehati jika anak tidak melakukan ibadah shalat. sebagian besar responden memilih untuk menasehati anaknya ketika anak tidak mau mengerjakan ibadah shalat (80%), sebagian yang lain memilih untuk memarahi jika anak tidak mau mengerjakan ibadah shalat. Namun, ada orangtua yang memukul anaknya ketika anak tidak mau mengerjakan ibadah shalat (4,4%). Tindakan memukul dipilih orangtua karena menurut orangtua mereka mengikuti ajaran nabi dan orangtua mereka dahulu, jika anak telah berumur 7 tahun dan tidak mau mengerjakan ibadah shalat, maka anak tersebut akan dipukul. Tindakan ini dipilih orangtua untuk memberikan efek takut bagi anak untuk meninggalkan kewajiban ibadah shalat.

5.2.2 Peran Orangtua dalam Mengontrol Kegiatan Anak Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci umat yang beragama Islam. Membaca Al-Quran adalah merupakan suatu kewajiban bagi agama Islam. Peran orangtua mempunyai fungsi penting agar anak-anaknya mau membaca dan mempelajari Al-Quran yang berfungsi sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi umat Islam, peran orangtua juga merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orangtua sebagai responden, hanya sebagian orangtua yang menjawab telah memberikan pendidikan agama tentang membaca Al-Quran kepada anak. sebagian besar orangtua menjawab telah memberikan pendidikan kepada anak tentang membaca Al-Quran (75,6%), namun masih ada sebagian orangtua yang kadang-kadang dalam memberikan pendidikan tentang memberikan pendidikan tentang membaca Al-Quran (24,4%), hal ini dikarenakan orangtua berfikir para guru mengaji anak telah memberi pendidikan tentang membaca Al-Quran, sehingga mereka tidak perlu terlalu aktif dalam memberi pendidikan agama tentang membaca Al-Quran kepada anak.

Seluruh responden (orangtua) telah menyuruh anak membaca Al-Quran, tetapi berkaitan dengan peran orangtua dalam mengontrol anak membaca Al-Quran, hanya sebagian kecil yang meluangkan waktunya untuk mengontrol anak membaca Al-Quran. Menurut penelitian di lapangan hal ini terjadi karena selain waktu orangtua yang banyak tersita oleh pekerjaan, orangtua juga menjawab mereka tidak perlu lagi mengontrol anaknya membaca Al-Quran karena mereka telah memberikan amanat kepada guru

mengaji agar mengajar dan mengontrol anak mereka dalam membaca Al-Quran. Hanya sebagian kecil saja orangtua yang mengajar anaknya membaca Al-Quran dirumah, mereka lebih memilih mengirim anaknya kepada guru mengaji yang lebih bagus pendidikan membaca Al-Qurannya.

Sebagian besar responden memilih tindakan untuk menasehati ketika anaknya tidak membaca Al-Quran. Sedangkan sebagian yang lainnya, orangtua lebih memilih untuk memarahi jika anak tidak mau membaca Al-Quran. Menurut penilaian penulis, tindakan yang diambil oleh orangtua dianggap sudah bijaksana. Dengan menasehati, anak akan lebih mudah menerima akan kewajibannya untuk membaca Al-Quran karena telah diberi pemahaman. Alasan orangtua lebih memilih memarahi anaknya adalah untuk memberi efek takut kepada anak sehingga anak mau membaca Al-Quran.

5.2.3 Peran Orangtua dalam Mengontrol Anak Berpuasa

Berpuasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah puasa yang wajib dilakukan oleh orang yang beragama Islam pada bulan Ramadhan. Puasa selama 30 hari di bulan Ramadhan memiliki banyak fungsi, diantaranya selain dapat menambah pahala, puasa juga dilakukan karena dapat memberikan efek yang menyehatkan bagi tubuh manusia, puasa melatih orang yang melakukannya menghindari untuk melakukan perbuatan yang buruk, dan puasa dapat melatih menjadi sabar dan perbuatan yang baik lainnya. Beribadah puasa diajarkan sejak kecil oleh orangtua agar anak terbiasa, peran orangtua juga harus memberikan pemahaman kepada anak tentang kewajiban berpuasa kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua sebagai responden,

semua orangtua (100%) telah berperan dalam memberikan pendidikan tentang melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan, mereka juga telah memnyuruh anaknya agar berpuasa, tetapi masih ada orangtua yang memilih jawaban kadang-kadang ketika mengontrol ibadah puasa anak. Berdasarkan hasil wawancara, orangtua yang memilih jawaban kadang-kadang merasa tindakan mengontrol ibadah puasa anak tidak harus dilakukan setiap waktu, karena selain masih banyak yang harus dilakukan oleh orangtua, hal tersebut menumbuhkan rasa tidak percaya kepada anak.

Pemberian hadiah ketika anak berhasil berpuasa selama 30 hari penuh dibulan Ramadhan perlu mendapat sebuah apresiasi. Selain agar anak bersemangat untuk mau berpuasa, pemberian hadiah juga dapat mengajarkan kepada anak bahwa setiap perbuatan baik akan mendapat balasan yang baik. Namun masih ada orangtua yang menjawab kadang-kadang dalam memberikan hadiah kepada anak jika anak berhasil puasa penuh. Hal ini dilakukan karena untuk mengajarkan anak tidak hanya mengharap imbalan jika berhasil melakukan kebaikan, melainkan harus dilakukan dengan ikhlas. Jika anak tidak mau melakukan ibadah puasa orangtua memiliki peran penting agar menyadarkan anak agar mau berpuasa.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tindakan yang dilakukan orangtua jika anak tidak mau berpuasa diketahui sebagian besar orangtua memilih tindakan untuk menasehati jika anak tidak mau melaksanakan ibadah puasa (80%), tindakan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran tentang banyaknya kebaikan ketika berpuasa. Sedangkan sebagian orangtua memilih untuk memarahi anak jika anak tidak mau berpuasa (20%), hal ini dilakukan

karena dengan cara menasehati anak tidak akan mau berpuasa.

5.2.4 Peran Orangtua dalam Mengontrol Anak Berinfak

Infak adalah kegiatan memberi dari apa yang kita punya semampunya kepada orang yang membutuhkan. Orang yang beragama Islam percaya bahwa ketika kita berbagi dengan bersedekah, nanti Allah SWT, Tuhan umat Islam akan mengganti dengan yang lebih dari apa yang kita berikan. Infak adalah kegiatan social yang bagus agar anak mengetahui apa yang dirasakan oleh orang yang kurang beruntung. Peran orangtua sangat penting dalam menumbuhkan rasa berbagi pada anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua sebagai responden, semua orangtua telah memberikan pendidikan mengajarkan tentang berinfak, semua orangtua juga sudah mengingatkan anak agar mau berinfak, namun hanya sebagian kecil saja orangtua yang mau mengontrol anak berinfak. Sebagian besar orangtua menjawab kadang-kadang dalam mengontrol anak berinfak (73,3%), dan hanya sebagian kecil yang bersedia mengontrol setiap waktu anak berinfak (26,7%). Hal ini terjadi karena selain karena kesibukan orangtua, berinfak juga tidak dilakukan setiap hari.

Orangtua berharap agar anak mau berbagi kepada orang yang membutuhkan dengan cara memberi infak. Sebagian besar orangtua memilih tindakan menasehati jika anak tidak mau memberi infak (75,6%), tindakan ini dianggap mampu memberi pemahaman kepada anak agar mau berbagi. Sebagian yang lain memilih untuk memarahi anak yang tidak mau memberi infak (24,4%), tindakan ini dipilih agar anak merasa bahwa berbagi adalah kegiatan yang penting.

5.2.5 Mengajak Anak Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat berupa memperingati hari bersejarah dalam agama Islam, memperingati hari raya setelah berpuasa Ramadhan, kegiatan santunan fakir miskin, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini perlu diikuti untuk menambah kepedulian terhadap sesama, mengajarkan cara berinteraksi, menambah pengetahuan tentang agama, dan mengajarkan rendah hati. Peran orangtua sangat diperlukan agar anak mau mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, semua orangtua sudah mengajarkan cara berinteraksi melalui mengajarkan anak berbicara sopan, agar anak bertegur sapa, dan melarang anak berkelahi. Sebagian besar orangtua juga sudah menyuruh anak berdoa sebelum melakukan kegiatan. Tetapi ada sebagian orangtua yang mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan, hal ini dikarenakan kadang-kadang orangtua mengikuti kegiatan keagamaan yang khusus diadakan untuk orangtua saja, seperti pengajian Bapak-Bapak dan Ibu-ibu.

Media massa sebagian besar dapat mempengaruhi emosional penggunanya. Media massa seperti televisi juga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, tetapi menyalakan televisi ketika beribadah atau kegiatan keagamaan dianggap kurang tepat. Karena diperlukan kekhushyukan dalam beribadah, sehingga menyalakan televisi dianggap dapat mengganggu orang ketika beribadah. Namun, sebagian orangtua memilih jawaban kadang-kadang ketika melarang anak menyalakan televisi disaat beribadah atau di kegiatan keagamaan. Menurut penilaian penulis tidak semua orangtua peduli tentang tidak menyalakan televisi ketika sedang

beribadah atau ada kegiatan keagamaan, padahal ini merupakan aktivitas yang penting, mengingat televisi yang menyala dapat mengganggu kekhusyukan orang yang sedang beribadah.

Orangtua ketika berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, semua orangtua memilih jawaban untuk bersikap sabar dalam mendidik agama anak. Sikap sabar dipilih karena dengan sikap marah dan tidak mau peduli membuat anak semakin tidak mau beribadah.

Berdasarkan klasifikasi, peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama anak di Desa Sawah berada pada rentang 76%-100% dengan nilai baik.

5.3 Perilaku Keagamaan Anak

Perilaku keagamaan anak dapat menggambarkan bagaimana pendidikan yang didapatkan anak. Pada sus bab ini akan di bahas mengenai perilaku keagamaan anak.

5.3.1 Perilaku Keagamaan Anak Melalui Aktivitas Shalat

Shalat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam, tidak hanya bagi orangtua saja, anakpun diwajibkan untuk melaksanakannya. Ibadah shalat diwajibkan bagi semua umat Islam yang sudah baligh/berakal. Ibadah shalat dilaksanakan lima kali dalam satu hari.

Berdasarkan wawancara dengan anak sebagai responden, seluruh responden menjawab mereka telah mendapat pendidikan agama dari orangtua, khususnya tentang mengerjakan ibadah shalat. Sebagian besar anak juga menjawab ibadah shalatnya dikontrol oleh orangtua. Namun, masih ada anak yang memilih jawaban kadang-kadang orangtuanya mengajak shalat, diketahui bahwa sebagian besar orangtua mengajak anak beribadah shalat (82,2%), karena orangtua ingin membiasakan anak agar selalu beribadah shalat. Namun,

berdasarkan jawaban anak tentang diajak shalat oleh orangtua, ada yang menjawab kadang-kadang (17,8%), hal ini terjadi terkait pekerjaan orangtua sebagai petani dan pedagang. Orangtua tidak mempunyai banyak waktu bersama orangtua, anak pun lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Anak menyadari bahwa ibadah shalat merupakan ibadah yang penting untuk dilakukan. Control dari orangtua sangat diperlukan agar mereka selalu rajin beribadah shalat. Semua anak mengaku selalu mengerjakan ibadah shalat, meskipun mereka sering terlambat melaksanakannya. jika mereka tidak melaksanakan ibadah shalat, sebagian besar anak menjawab orangtua akan menasehati mereka agar segera melaksanakannya. namun, berdasarkan data dilapangan masih ada orangtua yang tidak mau peduli, hal ini disebabkan oleh orangtuanya yang juga jarang melaksanakan shalat karena aktivitas pekerjaan yang sibuk, oleh karena itu orangtua mereka juga tidak terlalu menghiraukan ibadah shalat anak. Sebagian kecil lainnya responden menjawab mereka akan dipukul oleh orangtua jika tidak melaksanakan ibadah shalat, karena orangtua mengatakan ibadah shalat tidak boleh ditinggalkan kecuali sakit.

5.3.2 Perilaku Keagamaan Anak Melalui Kegiatan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran harus diajarkan kepada anak sejak dini, karena bagi agama Islam Al-Quran merupakan pedoman selama hidup di dunia. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak (responden), mereka semua mempunyai kegiatan membaca Al-Quran setelah melaksanakan ibadah shalat maghrib menjelang shalat Isya. Semua responden juga menjawab orangtua mereka telah memberikan

pendidikan tentang membaca Al-Quran, mereka juga disuruh untuk melaksanakannya. tetapi masih ada orangtua yang hanya kadang-kadang mengontrol ibadah puasa anak. Menurut penilaian penulis kurangnya control dari orangtua sehingga membuat anak kadang-kadang tidak serius dalam membaca Al-Quran. Karena usia anak yang masih berada pada usia bermain sehingga membutuhkan control dari orangtua.

Kontrol dari orang tua berupa tindakan yang dilakukan jika anak tidak mau membaca al-Qur'an membuat anak takut untuk tidak melaksanakannya. Namun, ada orangtua yang tidak peduli jika anak tidak membaca al-Qur'an. Penulis menilai tindakan yang dilakukan orang tua jika anak tidak membaca al-Qur'an sudah benar, tetapi seharusnya semua orangtua mengambil tindakan sebagai bentuk control mengingat pentingnya pendidikan tentang membaca al-Qur'an.

5.3.3 Perilaku Keagamaan Anak Dilihat Dari Ibadah Puasa Dibulan Ramadhan

Ibadah puasa sangat penting bagi anak karna berfungsi untuk melatih kesabaran, mengendalikan hawa nafsu, dan mengajarkan anak bersyukur dengan merasa lapar. Berdasarkan hal tersebut setiap anak diwajibkan untuk berpuasa pada bulan Ramadhan.

Wawancara dengan anak sebagai responden, diketahui seluruh responden telah diberikan pendidikan agama tentang berpuasa di bulan Ramadhan. Ibadah puasa dilakukan dengan cara menahan haus, lapar, dan hawa nafsu sejak terbit matahari hingga masuknya waktu maghrib, puasa dilakukan selama 30 hari pada bulan Ramadhan. Anak disuruh berpuasa oleh orangtua dan sebagian besar dikontrol pelaksanaannya. Hal ini membuat semua responden melaksanakan puasa,

meskipun hanya sebagian kecil yang melaksanakan dengan penuh selama 30 hari. Penulis menilai perilaku keagamaan anak pada berpuasa di bulan Ramadhan tergolong rendah. Responden mengaku mereka jarang berpuasa penuh dikarenakan beberapa alasan, yaitu sakit, berhalangan, bepergian, dan kurang motivasi karena tidak mendapat hadiah.

Mendapat penghargaan berupa hadiah sangat diharapkan oleh responden. Karena dengan mendapat hadiah mereka merasa sangat rugi jika meninggalkan ibadah puasa. Motivasi berpuasa dengan mendapat hadiah menjadi cara yang paling ampuh bagi mereka. Namun hanya sebagian orangtua yang memberikan hadiah jika mereka berhasil berpuasa penuh di bulan Ramadhan.

Responden yang hanya kadang-kadang mendapat hadiah jika berpuasa penuh di bulan Ramadhan, membuat responden juga hanya kadang-kadang melaksanakan ibadah puasa. Namun, ketika mereka tidak melaksanakan ibadah puasa, sebagian besar responden akan dinasehati oleh orangtua, bahkan ada yang dipukul. Tindakan orangtua yang tidak peduli pada ibadah puasa anaknya disebabkan oleh orangtua yang berprofesi sebagai pedagang. Sehingga ketika pada bulan Ramadhan mereka sibuk berjualan dan melupakan tentang ibadah puasa anak.

5.3.4 Perilaku Keagamaan Anak Memberi Infak

Memberi infak dapat menumbuhkan sifat positif pada anak, seperti dapat menumbuhkan rasa saling berbagi sesama manusia, saling peduli, dan dapat lebih mempererat hubungan sesama manusia. Anak diharapkan mau memberi infak untuk menghilangkan sifat keegoisan.

Berdasarkan wawancara pada anak sebagai responden, semua anak

menjawab mau memberi infak kepada orang yang membutuhkan, karena mereka sudah diberi pendidikan oleh orangtua, dan orangtua juga sudah menyuruh mereka untuk memberi infak. Namun, pada beberapa responden merasa orangtua tidak berperan dalam mengontrol anak pada kegiatan memberi infak. Menurut penilaian penulis, untuk aktivitas dikontrol orangtua pada kegiatan memberi infak, orangtua kurang berperan. Karena orangtua di Desa sawah rata-rata berekonomi rendah, sehingga mereka menganggap kegiatan memberi infak tidak perlu terlalu sering dilakukan. Namun jika anak tidak memberi infak, sebagian besar anak menjawab akan mendapatkan nasehat dari orangtua.

5.3.5 Perilaku Anak pada Aktivitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan anak sebagai responden, semua anak menjawab mereka mengikuti kegiatan keagamaan, karena dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, diajak orangtua dan takut dimarahi orangtua jika tidak pergi, dan ingin menambah pengetahuan tentang agama.

Menurut penilaian penulis peran orangtua pada kebutuhan kegiatan keagamaan anak sudah baik. Perilaku anak pun baik, karena semua menjawab mau mengikuti kegiatan keagamaan, mau mematikan televisi ketika sedang beribadah atau ada kegiatan keagamaan. Semua anak juga menjawab diberi pendidikan agama tentang menghormati orang yang lebih tua, anak disuruh berdoa sebelum memulai kegiatan, anak diajarkan agar bertegur sapa, anak diajarkan berbicara sopan, dan anak dilarang berkelahi. Namun, untuk sikap orangtua dalam memberikan pendidikan agama, anak menilai ada orangtua yang tidak peduli.

Berdasarkan klasifikasi, perilaku agama anak di Desa Sawah berada pada rentang 76%-100% dengan nilai baik.

5.4 Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Pendidikan Agama Anak

Peran orangtua memiliki nilai rata-rata 1,41 dan Pendidikan agama anak 1,32. Skor rata-rata kemudian diolah dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui nilai hubungan antara peran orangtua (x) dan pendidikan agama anak (y). Korelasi yang digunakan yaitu korelasi Pearson karena memiliki satu variabel x dan satu variabel y. Hasil dari korelasi antara peran orangtua dan pendidikan agama anak yaitu 0,9 dengan signifikansi 0.01.

Setelah mendapatkan hasil penelitian, menurut penulis pembinaan sebagai bukti orangtua berperan sangat sesuai dengan pola pendidikan yang dilakukan oleh orangtua di Desa Sawah, mereka memberikan teladan dengan cara mengajak langsung anak beribadah bersama dan mengajak anak mengikuti acara keagamaan, orangtua juga sering menyuruh anak beribadah agar kegiatan ibadah menjadi kebiasaan bagi anak. Orangtua mengontrol kembali apakah anak telah melaksanakannya atau belum. Jika anak melakukannya dengan baik, orangtua akan memberikan hadiah sebagai imbalannya, jika anak tidak melaksanakannya, orangtua akan mengambil tindakan yang dapat mendidik pendidikan agama anak. Pola pendidikan yang penulis tambahkan adalah pola pendidikan melalui sikap yang jelas. Setiap orangtua pasti mengetahui sifat pada masing-masing anak. Pemberian pendidikan seharusnya disesuaikan dengan sifat anak, misalnya pada anak yang memiliki sifat keras, dengan metode pendekatan secara pelan-pelan dan sabar dapat menjadi pilihan, orangtua sebaiknya tidak

mendidik pendidikan agama dengan keras pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Peran orangtua di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dinilai sudah baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa peran orangtua sebesar 91,48%, berada di antara 76%-100% yang bernilai baik. Orangtua dinilai sudah berperan dengan memberikan pelajaran tentang agama Islam, mengontrol, dan bersikap baik dalam mendidik pendidikan agama anak.

Perilaku agama anak di Desa Sawah juga dinilai sudah baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan diuji dengan statistic didapatkan bahwa pendidikan agama anak di Desa Sawah sebesar 95%, berada antara 76%-100% yang bernilai baik. Anak di Desa Sawah sudah diberikan pendidikan agama oleh orangtua dan juga dikontrol pelaksanaannya oleh orangtua.

Hubungan antara peran orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sawah dinilai terdapat hubungan yang kuat antara peran orangtua terhadap pendidikan agama anak. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi Pearson dengan bantuan SPSS, sehingga didapatkan nilai hubungan sebesar 0,9 yang berada diantara 0,8-1 yang berarti korelasi kuat dengan sig. 0,01, nilai sig. <0,05, maka ada korelasi yang signifikan antara peran orangtua dengan pendidikan agama anak (Hi diterima). Arah hubungan dilihat dari tanda nilai korelasi yaitu (+) berarti semakin tinggi peran orangtua semakin tinggi juga pendidikan agama anak di Desa Sawah kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

6.2 Saran

Setelah mengamati dan menyelesaikan penelitian tentang peran orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, penulis menemukan beberapa kendala, maka saran dari penulis yaitu:

1. Pemerintah setempat sebaiknya menambah kegiatan dengan selalu mengadakan lomba di bidang keagamaan, agar anak semakin bersemangat untuk terus berprestasi di bidang keagamaan.
2. Orangtua sebaiknya semakin aktif berperan sehingga anak merasa diperhatikan, jadi anak semakin mengerti dengan pentingnya pendidikan keagamaan.
3. Orangtua sebaiknya semakin sering mengingatkan kepada anak waktu-waktu untuk beribadah agar anak tidak terlena dengan menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain dan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Chusniah. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kalangan Wanita Bekerja*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Djuwaeli, Irsyad. 1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*. Karsa Utama Mandiri dan PB Mathla'ul Anwar: Ciputat
- Dradjat, Zakiah. 1988. *Peranan Aгаа dalam Kesehatan Mental*. Haji Masagung : Jakarta
- Faisal, Sanapiyah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi*. Erlangga: Jakarta

- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. PT Nurcahaya : Jakarta
- Kusuma, Amir Daien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional : Surabaya
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi & Pendidikan (catatan ketiga)*. Gramedia: Jakarta
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Al Ma'arif: Bandung
- Nahlawi, Abdul Rahman An. 1992. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani Pers : Jakarta
- Nasir, Sahilun A. 1999. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Kalam Mulia: Jakarta.
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah. 1989. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. BPK Gunung mulia: Jakarta
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta
- Puspito, Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*. Kanisius: Yogyakarta
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo: Jakarta
- . 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers : Jakarta
- Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. UMM Pres : Malang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah: Malang
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara: Jakarta